

Pola Bimbingan Belajar Orangtua di Rumah dalam Pengenalan Lambang Bilangan AUD masa BDR

Engelbertus Nggalu Bali¹, Christine Andriani Manilani², Margareta P.E Djokaho³

^{1,2} FKIP. PGPAUD Universitas Nusa Cendana Kupang

³ FKIP. Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Nusa Cendana Kupang

DOI : <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i2.2147>

Abstract

This study aims to describe the pattern of parental guidance at home in developing the ability to recognize number symbols in early childhood BDR. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection technique was through interviews with 10 parents with early childhood, as well as observations made on the entire process of parental maturation during BDR. The results of the study describe the pattern of parental tutoring carried out through 3 stages, namely 1) directing and making agreements with children in the form of gifts (rewards) and giving punishment (punishment), 2) monitoring of practices related to the tutoring process carried out by parents, namely using 4 types of activities, namely activities of imitating, connecting and holding number symbols, using number symbol posters and using videos learning YouTube and games on smartphones, 3) correction of parents seeing obstacles/obstacles encountered during the learning process and solutions to overcome them as well as evaluating and not continuing. Parents have very diverse patterns and are very influential on the development of children's number symbols.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola bimbingan orang tua di rumah dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini masa BDR. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada 10 orang tua yang memiliki anak usia dini, serta observasi dilakukan kepada seluruh proses pematangan orang tua selama BDR. Hasil penelitian menggambarkan pola bimbingan belajar orangtua dilakukan melalui 3 tahap yaitu 1) pengarahan serta membuat kesepakatan bersama anak berupa hadiah (*reward*) maupun memberikan hukuman (*punishment*), 2) pemantauan praktik berkaitan dengan proses bimbingan belajar yang dilakukan orangtua yakni menggunakan 4 jenis kegiatan yaitu kegiatan meniru, menghubungkan dan menebalkan lambang bilangan, menggunakan poster lambang bilangan serta menggunakan video pembelajaran dari *youtube* serta *game* pada *smartphone*, 3) koreksi orang tua melihat kendala/hambatan yang ditemui saat proses pembelajaran dan solusi untuk mengatasinya serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Orang tua memiliki pola yang sangat beragam dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan lambang bilangan anak.

Article Info

Article history:

Received: August 20, 2022

Approved: December 11, 2022

Published online: December 31, 2022

Keywords:

*Tutoring pattern,
parents,
symbol number, BDR*



Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 20 Agustus 2022

Disetujui: 11 Desember 2022

Publikasi online: 31 Desember 2022

Kata kunci:

Bimbingan belajar,
orang tua,
lambang bilangan, BDR



PENDAHULUAN

COVID19 menjadi masalah dunia dan tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan tetapi juga berdampak pada semua aspek yaitu aspek sosial di mana pembatasan sosial di seluruh tempat diberlakukan, aspek ekonomi masyarakat karena banyak tempat-tempat yang ditutup seperti pasar, kantor dan lainnya dan menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat, dan juga aspek pendidikan di dunia yakni semua lembaga pendidikan ditutup karena adanya pembatasan sosial. Hal serupa juga dikatakan oleh Hossain yakni *covid19* adalah masalah global yang menyentuh setiap sudut dunia yang berdampak langsung terhadap kesehatan sehingga terhadap konsekuensi ekonomi, sosial dan politik (Hossain et al, 2020, p. 2518)

Di Indonesia pandemi *covid19* berdampak pada semua lembaga. Salah satunya ialah lembaga pendidikan, adanya *covid19* sistem pendidikan di Indonesia berubah dari belajar tatap muka di ruang kelas menjadi belajar online dari rumah. "pembelajaran jarak jauh... menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi kepada siswa di masa pandemi (Dewi & Wajdi, 2021, p. 326)".

Di lembaga satuan PAUD, dampak *covid19* berpengaruh pada aktivitas pembelajaran di sekolah. Pola pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan melibatkan aktif dari peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar di ruang kelas dan di luar ruangan. Tetapi, karena adanya *coronavirus disease* atau *covid19* seluruh aktivitas pembelajaran dirumahkan dengan menerapkan *sistem pembelajaran online* atau daring dari rumah.

Pembelajaran *online* dapat berhasil dilaksanakan jika memperhatikan hal-hal pokok berikut: terjaminnya akses dan teknologi, adanya pedoman dan prosedur, adanya partisipasi maximum dari siswa, guru yang melaksanakan pembelajaran kolaboratif, dan adanya interaksi (Muhdi et al., 2020, p.249).

Orang tua juga diharapkan dapat memenuhi materi yang diajarkan, meluangkan waktu bersama anak selama proses pembelajaran, merekam kegiatan anak, dan kemudian mengirimkan hasil belajar anak dalam bentuk video dan kertas kerja. Ini adalah tantangan pendidikan yang nyata bagi guru, orang tua selama pandemi (Firmanto et al., 2020, p. 101)

Keterlibatan orangtua adalah faktor penting dalam mendukung pembelajaran anak. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Garbe et al yakni "Keterlibatan orang tua merupakan faktor penting untuk prestasi siswa dalam pengaturan sekolah tradisional. Dukungan orang tua telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan peserta didik dalam lingkungan belajar virtual (Garbe et al., 2020, p. 46)". Selain itu, "kerjasama guru dan orangtua dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini sangat dibutuhkan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan (Tanjung, 2020, p.65)". Orang Tua berperan besar dalam mendampingi anak belajar pada masa pandemi covid19 selain guru karena pelaksana kegiatan adalah orangtua. "selama di rumah selama pandemi, selain membantu anak dalam belajar atau tugas dari guru, orang tua juga dapat mengembangkan kecakapan hidup anak (Adhe, 2021, p. 300)".

Pendampingan belajar anak meliputi membantu mengerjakan tugas anak, sebagai tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dilaksanakan, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah. Pendampingan belajar dapat membentuk karakter anak yang mampu mengerjakan tugas yang telah diperintahkan dari sekolah, mampu mempraktekan pembelajaran di rumah, dan tanggap dalam menciptakan karya sebagai implementasi pembelajaran (Yulianingsih. dkk, 2021, p.1146).

Penerapan pembelajaran dari rumah ini membuat banyak pihak kesulitan dalam penyesuaian. Tidak hanya guru dan siswa saja, tetapi banyak orang tua mengeluh karena kesulitan membagi waktu untuk mendampingi anak belajar, terkhusus bagi orangtua yang juga menerapkan bekerja dari rumah. "...Terutama orang tua yang juga menerapkan *work at home* (bekerja dari rumah). Sejak diberlakukan sistem *home learning* (belajar dari rumah), banyak orang tua yang mengeluhkan karena menambah beban mereka di masa pandemi saat ini (Susilowati & Azzasyofia, 2020, p. 2)".

Pembelajaran di lembaga satuan PAUD mencakup enam aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. "Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir manusia termasuk didalamnya perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas dan bahasa (Setyaningrum et al., 2014, p. 243)". "Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungan (Rianti, 2016: 37)". Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 10 Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi: 1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; 2) berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan 3) berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasi dalam bentuk gambar. Namun, sejak adanya *covid19* dan diberlakukan sekolah dari rumah saat pandemi berdampak pada perkembangan kognitif anak secara khusus dalam pengenalan lambang bilangan.

Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, pada usia 4 sampai 6 tahun anak sudah dapat mengenal lambang bilangan, menyebut lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan. Namun kenyataan yang terjadi sejak diberlakukan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi, kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4 sampai 6 tahun belum berkembang dengan baik. Anak belum mengenal lambang bilangan dengan benar, anak menulis lambang bilangan secara terbalik seperti bilangan 6 ditulis terbalik menjadi 9, bilangan 7 ditulis terbalik menjadi huruf "L" terbalik, bilangan 10 ditulis terbalik menjadi 01 dan bilangan 3 ditulis terbalik menjadi huruf "m" atau "E". Untuk itu, dibutuhkan keterlibatan orangtua dalam membimbing anak di rumah saat belajar untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan karena anak setiap hari berada di rumah dan melakukan pembelajaran dari rumah.

Anak usia dini perlu dikenalkan tentang konsep angka dengan benar. "Pengenalan lambang bilangan sangat penting bagi anak usia dini. Banyak hal di sekitar anak yang berhubungan dengan lambang bilangan. Lambang bilangan merupakan aspek dasar dalam matematika (Sumardi, dkk, 2017, p. 191)". Konsep angka atau bilangan dikenalkan kepada anak usia dini untuk mempersiapkan diri anak di kehidupan selanjutnya ketika dewasa. Hal serupa juga dikatakan oleh Ervina, Ahmad & Sari yakni "Pentingnya konsep bilangan diberikan pada usia taman kanak-kanak karena konsep bilangan merupakan salah satu konsep yang dipelajari anak ketika mereka berada di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Erviana, Ahmad & Sari, 2019, p.272)". Idealnya, pengenalan lambang bilangan bagi anak usia dini dilakukan dalam proses belajar di sekolah melalui kegiatan bermain di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Namun, kenyataan yang terjadi setelah diberlakukan *sistem* pembelajaran dari rumah, maka semua aktivitas belajar

mengajar dilakukan di rumah bersama dengan orang tua. Orangtua harus mendampingi anak saat belajar dari rumah dan membantu anak dalam pengenalan lambang bilangan. Untuk itu orang tua perlu mengetahui pola bimbingan belajar bagi anak saat belajar dari rumah. “Pola bimbingan belajar orangtua pada anak dibagi menjadi tiga proses pendampingan yaitu proses pengarahan, pemantauan praktik dan koreksi serta evaluasi (Unfa & Nugroho, 2020, p.221)”. Selain pendampingan dan bimbingan, perlu adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. “Komunikasi orangtua sangat berpengaruh pada kognitif anak usia dini, komunikasi orangtua yang baik dan peduli terhadap anak dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini secara baik (Rozana, dkk, 2019, p.49)”.

sejalan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan Kelurahan Sikumana RT 041 dan RT 042, anak usia 4 sampai 6 tahun yang bersekolah di taman kanak-kanak diwajibkan untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di rumah masing-masing. Namun kenyataan yang terjadi saat diberlakukan pembelajaran dari rumah, anak lebih sering bermain dibandingkan belajar materi-materi yang diberikan dari sekolah. Kemampuan anak dalam mengenalkan lambang bilangan belum berkembang secara maksimal. Anak-anak belum mampu mengenalkan konsep bilangan meskipun menggunakan media. Anak belum mampu membedakan bilangan yang hampir mirip seperti bilangan 6 dan 9. Untuk itu, dibutuhkan keterlibatan aktif orangtua dalam membantu proses pembelajaran dari rumah agar dapat berjalan baik. “Peran orangtua sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah, karena orangtua dan keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak (Ifitah & Anawaty, 2020, p.74)”. Sejalan dengan pendapat Novianti & Garzia yang mengatakan bahwa “peran orang tua untuk mendukung pembelajaran anak sangat penting, khususnya pada usia dini (Novianti & Garzia, 2020, p. 120)”. Fenomena pandemi covid19 ini membuat komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berkurang, dan mengharuskan orang tua menggantikan peran guru untuk membimbing anak selama proses belajar dari rumah. Hal ini memberikan tantangan baru bagi guru dan orangtua. Guru harus menyiapkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyesuaikan dengan bahan di sekitar anak, memantau kegiatan yang dilakukan anak di rumah secara *online* melalui *whatsapp* dan sebagainya, melakukan penilaian hanya melalui video atau foto. “Selain guru, tantangan baru yang harus dilakukan oleh orangtua di rumah ialah mengetahui *mood* belajar anak, mengatasi masalah belajar anak, membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar (Astuti & Harun, 2020, p. 1461)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk meneliti dan/atau mengamati proses bimbingan belajar orangtua di rumah dalam membantu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini pada masa pembelajaran dari rumah selama pandemi covid19 berlokasi di RT 041 & RT 042 Kelurahan Sikumana Kupang selama satu bulan dengan jumlah informan 10 orangtua yang mempunyai anak berusia 4-6 tahun dan menempuh pendidikan di jenjang TK/PAUD. Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yakni mewawancarai 10 orangtua anak terkait dengan cara orangtua melakukan bimbingan belajar bagi anak dalam mengenalkan lambang bilangan serta observasi yakni mengamati secara langsung proses kegiatan belajar anak di rumah untuk melihat proses bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua untuk mengenalkan lambang bilangan anak usia dini selama pembelajaran dari rumah masa pandemi covid19. Dalam proses pengamatan, peneliti menggunakan empat

langkah dalam menganalisis data yang dikumpulkan yakni setelah mengumpulkan data, data tersebut direduksi untuk mengambil poin-poin penting kemudian menyederhanakan data yang telah direduksi dengan cara display data, langkah terakhir ialah menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dan menguji data menggunakan triangulasi teknik yakni data yang dikumpul melalui teknik wawancara dan observasi di cocokkan dan disinkronkan, jika data hasil wawancara dan observasi memiliki keterkaitan yang signifikan maka penelitian dianggap valid.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam pengumpulan data terdapat informan penelitian sebagai subjek data yaitu 10 orangtua dari anak usia 4-6 tahun yang menempuh pendidikan di jenjang TK/PAUD. Adapun kriteria khusus dalam pengambilan informan penelitian ini yaitu orangtua yang sering mendampingi anak belajar di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dari kesepuluh informan/subjek penelitian, orang tua melakukan bimbingan belajar bersama anak dengan menggunakan tiga langkah bimbingan belajar yaitu 1) pengarahan belajar bagi anak berupa arahan oleh orangtua dalam memotivasi anak untuk belajar. Bentuk pengarahan yang dilakukan yaitu dengan memberikan reward atau hadiah apabila anak mengikuti arahan orang tua dengan baik untuk belajar, dan memberikan punishment atau hukuman apabila anak tidak mengikuti arahan dari orangtua. 2) proses pemantauan praktik yakni proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh orangtua dan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat jenis kegiatan atau cara yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing anak belajar mengenal lambang bilangan yaitu kegiatan meniru, menebalkan lambang bilangan dan menghubungkan garis lambang bilangan, menggunakan poster lambang bilangan serta menggunakan *video* pembelajaran dari *youtube* atau *game* di *smartphone*. 3) koreksi serta evaluasi yakni orangtua melihat hambatan atau kendala yang ditemukan saat proses belajar dan melakukan berbagai cara dalam mengatasi hambatan atau kendala tersebut, sedangkan evaluasi dimana orang tua melihat sejauh mana perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak setelah selesai belajar agar dapat ditindaklanjuti.

Orangtua mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam perkembangan pembelajaran anak saat pembelajaran dari rumah masa pandemi. Hal ini dikarenakan anak yang selalu berada di lingkungan keluarga. Pernyataan peneliti ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iftitah & Anawaty yang mengatakan bahwa peran orangtua sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah, karena orangtua dan keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak (Iftitah & Anawaty, 2020, p.74). Sejalan dengan pendapat Garbe et al dalam penelitian yang berjudul "*covid19 an remote learning: experiences of parents with children during the pandemic*" yang mengatakan bahwa peran orangtua dalam pembelajaran di rumah yaitu orang tua meluangkan waktu untuk mendukung sarana belajar anak lebih dari satu jam dengan menyediakan fasilitas pembelajaran dan juga membantu anak belajar (Garbe et al., 2020, p.46). Hal yang sama juga ditemukan oleh Tanjung yang mengatakan bahwa orangtua perlu mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak (Tanjung, 2020, p.72). Orangtua menjadi guru sekaligus pelatih bagi keterampilan belajar anak. Peran orangtua dalam pembelajaran anak selama belajar dari rumah yaitu mendampingi, membimbing memberikan dukungan dan arahan bagi anak saat belajar menggantikan seorang guru.

Sependapat dengan Lilawati dan Yulianingsih, dkk Yulianingsih, dkk yakni peran orangtua saat kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi ialah memberikan motivasi, arahan, dorongan serta memberikan sarana agar dapat tercapai keidealan dalam mendidik anak (Lilawati, 2020 p.553); (Yulianingsih, dkk, 2021, p.1144)

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa hubungan komunikasi antara orangtua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kegiatan belajar anak dari rumah selama masa pandemi *covid19*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putro, dkk yang menyatakan bahwa interaksi dan yang baik antara orangtua dan anak dapat menentukan keberhasilan diri anak dalam proses belajar dari rumah, serta peran orangtua dalam pengawasan dan pendampingan sangat diperlukan saat pembelajaran dari rumah (Putro, dkk., 2020, p.138). Hal serupa juga dikatakan dalam penelitian oleh Rosana, Tambunan & Munisa bahwa adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak dapat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak secara baik dan sebaliknya komunikasi yang kurang baik antara orangtua dan anak dapat menghambat perkembangan kognitif (Rozana, dkk., 2019, P.49).

Dari kesepuluh informan/subjek penelitian, peneliti menemukan pola bimbingan orangtua di rumah dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini masa BDR pandemi *covid19* di Kelurahan Sikumana dilakukan melalui tiga langkah yaitu Memberikan pengarahan dengan bentuk pemberian *reward* dan *punishment*. Pemantauan praktik yang dilakukan saat kegiatan belajar anak dengan menggunakan kegiatan meniru, menghubungkan garis titik-titik, menebalkan lambang bilangan, menggunakan poster lambang bilangan sebagai media pembelajaran dan menggunakan *video youtube* atau *game* pada *smartphone*. Koreksi dan evaluasi terkait dengan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh tentang pola bimbingan belajar orangtua di masa pandemi *covid19* yang menyatakan bahwa pola bimbingan belajar orangtua bagi anak dibagi menjadi tiga proses yaitu proses pengarahan, pemantauan praktik dan koreksi serta evaluasi (Unfa & Nugroho, 2020, p.221). Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Unfa & Nugroho ialah dalam penelitian diimplementasikan pada bimbingan belajar orang tua di rumah untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini selama pembelajaran dari rumah saat pandemi *covid19*.

Pola atau langkah-langkah bimbingan belajar.

Dalam penelitian ini, ditemukan berbagai cara dalam proses pemantauan praktik saat proses bimbingan belajar berlangsung yakni orang tua menggunakan empat jenis kegiatan dalam membantu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. selain itu, dalam penelitian menemukan hal yang berbeda saat orangtua memberi pengarahan kepada anak saat belajar yakni orang tua menggunakan *reward* dan *punishment* saat mengajak dan mengarahkan anak untuk belajar.

1. Pengarahan belajar bagi anak

Tahap pengarahan belajar merupakan upaya pemberian arahan bagi anak dengan cara memberikan motivasi agar anak semangat untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian, ada dua bentuk pengarahan belajar yang dilakukan oleh orang tua yaitu pemberian *reward* dan pemberian *punishment*.

Pemberian *reward* untuk anak merupakan dukungan atau motivasi yang dapat diberikan oleh orangtua dalam membimbing anak belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadina, Khairunnisa & Firmiana yang menyatakan

bahwa dukungan emosional seperti memberikan semangat berupa pemberian *reward* bagi anak dapat mendukung dan meningkatkan motivasi belajar saat anak belajar dari rumah karena anak merasakan apa yang dilakukan oleh anak tidak sia-sia dan anak merasa bahwa hal yang dilakukan oleh anak dihargai (Rahmadina, dkk, 2021, p.22). Pemberian *reward* atau hadiah diberikan oleh orangtua berdasarkan janji atau kesepakatan yang telah dibuat terlebih dahulu bersama dengan anak apabila anak mengikuti arahan atau perintah dari orangtua untuk belajar, hadiah yang diberikan berupa jajan, jalan-jalan, uang atau benda yang disukai oleh anak. Manfaat dari pemberian *reward* ini adalah dapat dengan mudah mengarahkan anak untuk belajar, dapat meningkatkan kepercayaan diri anak untuk semangat belajar. Kelebihan dari bentuk pengarahannya ini adalah anak menjadi tertarik untuk belajar karena dijanjikan *reward* atau hadiah setelah belajar. Kelemahan dari bentuk pengarahannya ini adalah, jika kesepakatan yang dibuat tidak dilaksanakan, dapat membuat anak menjadi kecewa dan mengurangi kepercayaan anak terhadap orangtua sehingga anak menjadi sulit untuk diajak belajar kembali.

Pemberian Punishment dilakukan oleh orangtua apabila anak tidak mengikuti arahan atau perintah dari orangtua untuk belajar. Hal yang salah dalam bentuk pengarahannya dengan punishment hukuman badan ialah adanya tindakan kekerasan dalam mengarahkan anak belajar. Dari pengamatan peneliti, disimpulkan bahwa orang tua beranggapan tindakan kekerasan merupakan salah satu cara ampuh untuk mengarahkan anak ketika anak tidak ingin belajar atau tidak mengikuti arahan dan perintah dari orangtua untuk belajar, karena anak akan takut dan mengikuti kemauan dari orang tua untuk belajar. Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak saat memberikan pengarahannya juga dikarenakan rendahnya pendidikan dan pemahaman orangtua mengenai pengasuhan anak dan juga dampak dari tindakan kekerasan itu sendiri. Selain itu, faktor kultural atau kebiasaan masyarakat juga menjadi salah satu faktor tindakan kekerasan orangtua pada anak. Orangtua melakukan tindakan kekerasan pada anak karena orangtua merasa bahwa dengan melakukan tindakan kekerasan seperti memukul, mencubit atau menjewer anak akan membuat anak patuh dan sudah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat dari turun-temurun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahayanegdian & Sugito yang menyatakan bahwa kekerasan orangtua pada anak juga disebabkan oleh faktor kultural dimana orang tua menganggap bahwa anak merupakan miliknya sehingga anak harus mematuhi setiap hal yang dikatakan oleh orangtua sehingga ketika anak tidak menurut atau menantang maka orang tua memiliki hak untuk memberikan sanksi atau hukuman yang berupa kekerasan fisik maupun psikis (Cahayanengdian & Sugito, 2021, p.1186).

Kelebihan dari bentuk pengarahannya ini adalah anak mengikuti arahan dari orangtua. Tetapi kekurangan dari bentuk pengarahannya ini adalah anak mengikuti arahan dari orangtua untuk belajar dengan terpaksa karena takut dipukul atau dimarahi. Tindakan kekerasan dalam mengarahkan anak belajar dapat mempengaruhi proses belajar anak karena anak belajar di bawah tekanan dari orangtua, akan mempengaruhi kondisi fisik dan juga mental anak. Pernyataan peneliti juga didukung oleh hasil penelitian Margareta & Jaya yang mengatakan bahwa pemberian hukuman pada anak berupa kekerasan (pukulan) sebagai akibat dari perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak akan berdampak tidak baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, kesehatan mental maupun fisik anak akan menurun, kurangnya motivasi bagi anak untuk semangat belajar (Margareta & Jaya, 2020, p.179). Untuk itu, pemberian *punishment* atau hukuman bagi anak yang dilakukan oleh orangtua untuk mengarahkan anak seharusnya ditiadakan.

Pemantauan Praktik.

Tahap pemantauan praktik merupakan tahap inti dalam proses bimbingan belajar oleh orangtua di rumah yakni cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh orangtua saat proses membimbing anak. Pemantauan praktik yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di rumah yaitu meliputi kegiatan meniru, menebalkan dan menghubungkan lambang bilangan, poster lambang bilangan dan menggunakan *video* pembelajaran dari *youtube* dan *game* pada *smartphone*.

Kegiatan meniru yang dimaksud ialah orang tua menulis terlebih bilangan 1-10 sebagai contoh untuk di lihat oleh anak kemudian anak meniru bilangan yang ditulis pada buku sendiri. Kelebihan dari kegiatan meniru ialah anak dengan mudah mengenal, menyebutkan dan menulis lambang bilangan karena telah diberikan contoh terlebih dahulu, tetapi kelemahan dari kegiatan meniru ialah anak terpaksa pada apa yang telah dicontohkan sehingga ketika anak diberikan kesempatan untuk menulis lambang bilangan sendiri anak belum dapat menulis dengan tepat sehingga membutuhkan arahan atau contoh untuk ditiru oleh anak. Untuk itu kegiatan ini perlu diterapkan secara terus-menerus atau berulang-ulang sehingga anak dapat menguasai lambang bilangan dengan baik. Meniru merupakan cara belajar utama anak usia dini. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa kegiatan meniru merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh orangtua dalam mengenalkan lambang bilangan bagi anak. Kegiatan meniru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif anak khususnya dalam pengenalan lambang bilangan anak apabila diterapkan secara terus-menerus atau berulang-ulang sehingga anak dapat merekam yang dilihat dan ditiru oleh anak dalam ingatan.

Menebalkan bilangan yang dimaksud ialah dengan menggunakan sketsa berbentuk bilangan tertentu yaitu bilangan 1-10 lalu anak menebalkan bilangan tersebut, sedangkan menghubungkan garis lambang bilangan yang dimaksud ialah sketsa yang berupa titik-titik terputus membentuk lambang bilangan 1-10, kemudian anak menghubungkan titik-titik tersebut sehingga lambang bilangan yang dihubungkan dapat terlihat dengan jelas. Kelebihan dari kegiatan ini anak dengan mudah mengenal, menyebutkan dan menulis lambang bilangan karena telah diberikan contoh terlebih dahulu untuk ditebalkan atau digabungkan. Kekurangan dari kegiatan ini, jika tidak dibiasakan secara berulang-ulang atau terus-menerus, anak akan kesulitan jika anak diberikan kesempatan untuk menulis lambang bilangan sendiri anak tanpa bantuan sketsa bilangan untuk ditebalkan atau digabungkan. Kegiatan ini perlu diterapkan secara terus-menerus atau berulang-ulang sehingga anak dapat menguasai lambang bilangan dengan baik.

Poster lambang bilangan adalah sebuah gambar yang berisikan lambang bilangan atau angka dari 0 hingga 100 dengan bentuk yang menarik dan warna yang menarik. Kelebihan dari kegiatan ini adalah anak tertarik untuk belajar karena bentuk media yang menarik sehingga anak dengan cepat dapat mengenal lambang bilangan dengan mudah, anak dapat menyebut lambang bilangan dan dapat dengan mudah menulis lambang bilangan tersebut pada media lain seperti buku tulis, kertas dan lainnya. Kekurangan dari kegiatan ini adalah orang tua membutuhkan biaya untuk membeli poster bilangan. Kegiatan ini perlu diterapkan secara terus-menerus atau berulang-ulang sehingga anak dapat menguasai lambang bilangan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairiah, Dalimunthe & Nasution menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar memiliki manfaat dan kelebihan yaitu dengan menggunakan media

gambar, anak menjadi tertarik dan semangat untuk belajar, dan anak lebih mudah untuk mengingat atau memahami pelajaran yang diajarkan dalam hal ini, pembelajaran angka atau kognitif (Khairiah, Dalimunthe & Nasution, 2020, p.45). Berdasarkan penelitian, peneliti juga dapat melihat bahwa melalui media gambar seperti poster lambang bilangan yang diberikan orangtua bagi anak untuk belajar dapat menarik perhatian dan semangat anak untuk belajar, selain itu, anak lebih mudah untuk mengingat bentuk-bentuk bilangan atau angka yang diajarkan sehingga anak lebih mudah untuk memahami lambang bilangan.

Video pembelajaran dari youtube merupakan *video-video* yang memuat konten pelajaran untuk anak dalam bentuk *audio-visual* yang terdapat di aplikasi *youtube* pada *smartphone*. *Video* pembelajaran berisikan banyak hal dan ditujukan bagi semua usia salah satunya ialah anak usia dini. *Video* pembelajaran yang dipakai oleh orangtua dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak ialah *video-video* pembelajaran yang membuat tentang pengenalan bilangan atau angka untuk anak usia dini.

Sedangkan **game di smartphone** merupakan salah satu *fitur* hiburan yang dapat dipasangkan pada *smartphone*. Seiring berkembangnya waktu, game pada *smartphone* bukan hanya sebagai media hiburan tetapi telah berkembang menjadi banyak manfaat salah satunya ialah sebagai media pembelajaran. Kelebihan dari kegiatan ini adalah pembelajaran yang tidak membosankan, menarik bagi anak karena mengikuti perkembangan di era zaman globalisasi sekarang ini, anak juga dengan mudah mengenal, melafalkan bilangan melalui *audio-visual* yang didengar oleh anak, anak dapat menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan menulis lambang bilangan. Kekurangan dari kegiatan ini adalah, anak kecanduan menggunakan *smartphone*, membahayakan kesehatan anak khususnya penglihatan anak, orang tua juga perlu menyiapkan *smartphone* dan juga paket data untuk mengakses internet di *smartphone*. Kegiatan ini perlu diselingi dengan kegiatan yang lain agar anak tidak menjadi kecanduan *smartphone*.

Menurut hasil penelitian Putri, Nursanti & Nayiroh menjelaskan bahwa *youtube* dapat menambah motivasi belajar siswa karena *youtube* merupakan media berbasis internet dan bersifat *visual* dan *audiovisual*, sehingga siswa menjadi semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran (Putri, Nursanti & Nayiroh, 2021, p.177). Media *youtube* dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif bagi anak usia dini. *Video* atau lagu-lagu yang ditayangkan di *youtube* dapat direkam oleh anak dengan baik dalam ingatannya. Selain itu, penggunaan *game* pada *smartphone* juga dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran anak.

Berdasarkan keempat cara yang dilakukan orangtua saat membimbing anak belajar dari rumah dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan, peneliti menyimpulkan bahwa ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. cara-cara ini dapat menjadi efektif jika diterapkan dengan benar bagi anak. selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmanto, Sumarsono & Nur menjelaskan bahwa pembelajaran yang dapat dilakukan juga oleh orangtua dalam membimbing anak belajar di rumah untuk meningkatkan aspek kognitif anak adalah dengan mengenalkan angka dan mengajarkan anak-anak untuk berhitung 1-10 sambil bernyanyi (Firmanto, Sumarsono & Nur, 2020, p.101).

Dari keempat kegiatan yang dilakukan oleh orangtua dalam membimbing anak belajar dari rumah, yang paling sering dilakukan oleh orangtua di rumah ialah kegiatan meniru. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi 7 informan dari 10

informan. Kegiatan meniru dilakukan oleh ketujuh orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan karena orangtua hanya mengetahui cara ini untuk mengajarkan anak. selain itu, orangtua juga kewalahan antara mengurus pekerjaan rumah ataupun membimbing anak belajar sehingga orang tua tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menciptakan lingkungan belajar yang beragam dengan media pembelajaran yang beragam.

Profesi orangtua juga berpengaruh dalam proses pembelajaran anak selama pembelajaran dari rumah, ini dikarenakan semakin banyak waktu orangtua yang tersita dalam bekerja, semakin sulit orangtua dalam menemani anak belajar selama pembelajaran daring berlangsung terutama dalam menyiapkan lingkungan belajar dan fasilitas belajar bagi anak, orang tua menyiapkan lingkungan belajar yang seadanya sesuai kemampuan orangtua dalam membagi waktu. Hal ini juga sejalan dengan Sari, Mutiara & Rahma mengatakan bahwa lingkungan belajar yang difasilitasi oleh orangtua bukan berdasarkan minat anak melainkan berdasarkan keinginan orangtua disesuaikan dengan ketersediaan alat dan bahan yang ada di rumah sehingga pembelajaran cenderung hanya menggunakan satu kegiatan saja setiap harinya (Sari, Mutiara & Rahma 2020, p.127).

Koreksi dan evaluasi

Tahap koreksi dan evaluasi merupakan langkah terakhir dalam mendampingi dan membimbing anak belajar dimana. Koreksi yang dilakukan oleh orangtua adalah melihat apa saja hambatan/kendala pada saat proses pembelajaran dan melakukan berbagai cara untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang sering ditemui oleh orangtua saat mendampingi anak belajar dari rumah ialah anak yang cenderung merasa bosan. Hal ini dikarenakan karakteristik anak usia dini yang memiliki rentang daya konsentrasi pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, cepat sekali berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, terutama pada hal yang kurang menarik bagi anak (Sudirman, 2021, p.19). untuk itu, orangtua perlu menggunakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Selain anak merasa bosan, orangtua juga kewalahan dalam membagi waktu antara bekerja atau mengerjakan pekerjaan dan membimbing anak belajar, orangtua juga tidak memiliki banyak sumber belajar bagi anak sehingga kegiatan belajar terkesan monoton sehingga pembelajaran berjalan kurang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanto, Sumarsono & Nur yang mengatakan bahwa “*Parents encounter several challenges, such as they had to share their intentions between guiding their children to study and and dealing with household chores ... which resulted in the children’s learning was not the priority at home* (Firmanto, Sumarsono & Nur, 2020, p.102)” Pernyataan ini menjelaskan bahwa orangtua menghadapi tantangan seperti harus membagi waktu antara membimbing anak belajar dan melakukan pekerjaan rumah tangga sehingga mengakibatkan pandangan orangtua bahwa pembelajaran anak-anak bukanlah prioritas di rumah.

Solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala saat belajar dari rumah ialah orangtua harus dapat membagi dan menyediakan waktu belajar yang cukup bagi anak, membangun komunikasi yang bersama anak, dan menggunakan kegiatan-kegiatan yang lain saat belajar, menerapkan *reward* dan *punishment*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aprilia, Riyadi & Uswatiah upaya yang dilakukan orangtua untuk menyelesaikan kendala saat mendidik anak di rumah adalah dengan membangun komunikasi yang baik agar terbentuk *mood* yang baik bagi anak, memberikan motivasi

dan penguatan bagi anak dan melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah (Aprilia, Riyadi & Uswatiyah, 2021, p.62-65).

Sedangkan evaluasi ialah orang tua melihat dan mengukur sejauh mana perkembangan belajar anak saat orangtua membimbing anak belajar menggunakan jenis-jenis kegiatan dalam proses pembelajaran. Saat mengetahui perkembangan anak, orangtua dapat memberikan arahan atau penjelasan lebih pada bagian yang belum dipahami oleh anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Peran orangtua dalam membimbing anak belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Komunikasi dan relasi yang baik antara orangtua dan anak juga merupakan kunci dalam membimbing anak untuk membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak khususnya dalam pengenalan lambang bilangan bagi anak. Pola bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua di rumah dalam kemampuan mengenal lambang bilangan AUD masa BDR dilakukan dengan tiga langkah yakni langkah pertama memberikan pengarahannya dalam bentuk pemberian *reward* atau hadiah dan pemberian *punishment* atau hukuman, langkah kedua yakni proses pemantau praktik selama proses belajar yaitu kegiatan meniru, menebalkan lambang bilangan dan menghubungkan garis bilangan, menggunakan poster lambang bilangan serta menggunakan *video* pembelajaran dari *youtube* atau *game* di *smartphone*. Langkah terakhir adalah proses koreksi dan evaluasi dimana orang tua melihat hambatan atau kendala saat belajar dan juga melihat sejauh mana perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak untuk ditindaklanjuti.

SARAN

Orangtua diharapkan memberikan contoh yang baik dengan membangun relasi yang baik antara orangtua dan anak. Saat mendampingi anak belajar di rumah, diharapkan orangtua dapat menggunakan cara yang tepat dalam mengarahkan anak belajar. Tindakan kekerasan tidak dianjurkan untuk dilakukan saat membimbing anak belajar karena akan mempengaruhi tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikis dan secara khusus dapat menghambat proses belajar anak. Peneliti merekomendasikan kepada orangtua untuk menggunakan kegiatan meniru, menghubungkan garis dan menebalkan angka, poster lambang bilangan dalam membimbing anak belajar di rumah dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak. Orang Tua juga dapat menggunakan *video-video* pembelajaran dari *youtube* sebagai sarana pendukung pembelajaran agar kemampuan anak dapat berkembang lebih maksimal. Selain itu, peneliti menyarankan kepada orangtua untuk dapat menggunakan kegiatan-kegiatan berbeda saat belajar agar anak tidak cenderung merasa bosan karena satu kegiatan saja.

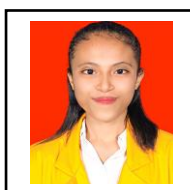
DAFTAR RUJUKAN

- Adhe, K. R. (2021). Learning During the Covid-19 pandemic: Correlation Between Income Levels And Parental Roles. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 293–302.
- Aprilia, A., Riyadi, A., & Uswatiyah, W. (2021). Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak di Masa Pandemi Covid-19. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 47–69. <https://doi.org/10.47467/assyari.v3i1.292>
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar

- Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Cahayanengdian, A., & Sugito, S. (2021). Perilaku Kekerasan Ibu Terhadap Anak Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1180–1189. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1686>
- Dewi, M. P., & Wajdi, M. B. N. (2021). Distance Learning Policy During Pandemic Covid-19. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, 4(3), 325–333. <https://doi.org/10.29062/edu.v4i3.192>
- Firmanto, A., Sumarsono, P., & Nur, F. (2020). A Family-School Partnership Based Learning: An Effort to Organize Early Childhood Education During Pandemic. 477, 100–103. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.023>
- Garbe, A., ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Hossain, I., Medicine, S., Mullick, A. R., Medicine, S., & Khan, M. H. (2020). *Epidemiology of Coronavirus Disease : Past , Present , Future Prospects and Its Journey Towards Bangladesh*. 25(June).
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Khairiah, D., Dalimunthe, E. M., & Nasution, I. N. A. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan media gambar. *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*, 2(1), 40–48.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Margareta, T. S., & Sari Jaya, M. P. (2020). Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun Di Kertapati). *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4386>
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningasih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/10.21009/jpuud.142.04>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>
- Putri, D. R., Nursanti, S., & Nayiroh Luluatu. (2021). Dampak Youtube Pada Kegiatan Belajar Daring Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.6755>
- Putro Khamim Zarkasih, Muhammad, Adly, A., Nuraisah, W., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Rahmadina, F. S., Rahmadina, F. S., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (Aud) Selama Belajar Dari Rumah (Bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>
- Rozana, S., Tambunan, N., & Munisa. (2019). Pengaruh Status Gizi Terhadap

- Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Fakultas Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi*, 2(1), 36–50.
- Sari, D. Y., Mutiara, S., & Rahma, A. (2020). Kesiapan Orang Tua Dalam Menyediakan Lingkungan Bermain Di Rumah Untuk Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 7(2), 122–132. <https://doi.org/10.36706/jtk.v7i2.12271>
- Setyaningrum, S. R., Triyanti, & Yvonne Magdanela Indrawani. (2014). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif pada Anak Association Participation in Early Childhood Education with Cognitive Development of Early Childhood. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(6), 243–249.
- Sudirman, N. (n.d.). *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini* -. Nilacakra.
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The parents stress level in facing children study from home in the early of covid-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12.
- Tanjung, R. (2020). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 64–73. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.18>
- Unfa, N., & Nugroho, A. T. (2020). Pola Bimbingan Belajar Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(2), 217–224. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/3169>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

AUTHOR



Christine Andriani Manilani, lahir di Kupang 24 Desember 1999, ia menempuh pendidikan S-1 Universitas Nusa Cendana Kupang pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, menyelesaikan pendidikan S-1 pada Tahun 2022. **e-mail:** manilanichristine0622@gmail.com

Foto

Margatera P. E. Djokaho, lahir di Kupang 01 Maret 1981, Beliau menempuh pendidikan S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, kemudian melanjutkan pendidikan S-2 nya di Universitas Pendidikan Indoseia Bandung. Beliau menjadi dosen di Universitas Nusa Cendana Kupang sejak tahun 2008, sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Nusa Cendana Kupang.

e-mail: margaretpula0103@gmail.com



Engelbertus Nggalu Bali, lahir di Manggarai 05 Mei 1990, beliau menempuh pendidikan S-1 di Universitas Nusa Cendana Kupang pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, kemudian melanjutkan pendidikan S-2 nya di Universitas Negeri Semarang. Beliau menjadi dosen di Universitas Nusa Cendana Kupang sejak tahun 2019, sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusa Cendana Kupang.

e-mail: engelbertus.bali@staf.undana.ac.id